



## JUDUL SKRIPSI

HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL, KEMAMPUAN MATEMATIKA,  
JURUSAN DAN ASAL SEKOLAH MENENGAH UMUM TERHADAP  
PRESTASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI /S-1 JEMBER)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Destrica Maelinawati

N.I.M. : 990810301285

Jurusan : Akuntansi / S-1

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Juni 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Drs. Wasito, M.Si, Ak  
NIP. 131 966 372

Sekretaris,

Rochman E., SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 257 932

Anggota I,

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak  
NIP. 131 832 326

Anggota II,

Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 299 103



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

## TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan *Locus Of Control*, Kemampuan Matematika, Jurusan dan Asal Sekolah Menengah Umum Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Destrica Maelenawati

NIM : 990810301285

Jurusan : Akuntansi / S-1

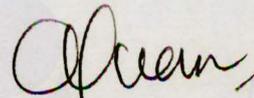
Pembimbing I



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak

NIP.131 832 326

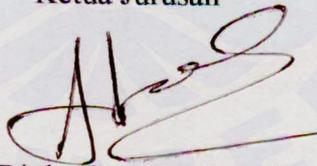
Pembimbing II



Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak

NIP.132 299 103

Ketua Jurusan



Drs. Djoko Supatmoko, Ak

NIP. 131 386 654

Tanggal Persetujuan :

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

- ♥ *Papa dan Mamaku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk meraih kesuksesan*
- ♥ *Kakak – Kakakku ( Devi dan Yusnita) dan Adikku (Searca) yang tersayang yang selalu membantu, menemani dan memberi motivasi dalam mencapai cita-citaku.*
- ♥ *Orang – orang yang telah memberikan bantuannya , motivasi, dan dukungan serta kasih sayangnya untukku khususnya pada penulisan skripsi ini.*
- ♥ *Teman –teman Akuntansi '99*
- ♥ *Almamater tercinta*

**Motto:**

*“Barangsiapa diberi pengetahuan, berarti ia diberi kekayaan yang banyak”*

(Surah. Al Baqarah 269 )

*“Don't dream u'r life but live u'r dream”*

(anonymous)

*“Cinta adalah satu-satunya bunga yang tumbuh dan mekar tanpa bantuan musim”*

(Kahlil Gibran)

*“To love for sake of being loved is human  
To love for the sake of loving is angelic”*

(love Quotes)

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

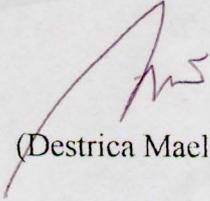
Nama : Destrica Maelenawati  
NIM : 990810301285  
Jurusan : Akuntansi / S-1

Menyatakan bahwa

Skripsi yang berjudul : Hubungan *Locus Of Control*, Kemampuan Matematika, Jurusan dan Asal Sekolah Menengah Umum Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Jember

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya peneliti lain

Penulis,

  
(Destrica Maelenawati)

## ABSTRACK

*This research was intended to examine the association of locus of control, student's mathematic ability, department and origin of student in senior high school with the performance of student in introductory level accounting courses. The Respondents were students in accounting department in University of Jember.*

*The study used survey method by questioners that the researcher gave to respondents. The sample was taken by purposive sampling technique. The study examined the association of independent variables, they were, locus of control, student's mathematic ability, department and origin of student in senior high school with variable dependent, that was, the performance of student in the introductory level accounting courses and controlling by variable gender and student's English language ability. The Measurement of instrument for locus of control was Rotter's Scale that have already modified by Indriantoro (2000). The hypotheses were tested by using partial correlation analysis, and than continued with the use of regression method for getting the explanatory power from the independent variables that were used in this study.*

*This research have four hypotheses, they were about the association each independent variables (locus of control, department and the origin of student in senior high school, student's mathematic ability) with the dependent variable, that was, the student performance in introductory level accounting courses. The findings of the study refused the first and the fourth of hypothesis null in this study, the other finding indicated that variable control, that was, gender significantly affected the attainment of student's performance in Introductory level accounting courses.*

*The result of the study showed that variable locus of control and student's mathematic ability associated significantly with student's performance in Introductory level accounting courses, but for the variables origin and department of student in senior high school did not significantly associate with the student's performance in introductory level accounting courses .*

**Keywords** : *locus of control, student's mathematic ability, department and origin of student in senior high school, student's performance in Introductory level accounting courses*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan *locus of control*, kemampuan matematika, jurusan dan asal sekolah menengah umum terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar. Penelitian ini mengambil sampel yaitu mahasiswa jurusan S-1 Akuntansi pada Universitas Jember.

Data penelitian didapatkan dengan metode *survey* melalui kuisioner yang diberikan pada para responden, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel independen yaitu variabel *locus of control*, kemampuan matematika, jurusan dan asal sekolah menengah umum dan variabel dependennya yaitu nilai akuntansi pengantar yang dikontrol oleh variabel nilai bahasa Inggris dan *gender*. Instrumen pengukuran untuk variabel *locus of control* menggunakan skala *Rotter* yang telah dimodifikasi oleh Indriantoro (2000) Selanjutnya pada penelitian ini peneliti juga menambahkan penggunaan teknik regresi yang digunakan untuk mengetahui *explanatory power* dari variabel- variabel independen.

Penelitian ini mengajukan empat hipotesis yaitu hubungan tiap variabel independen ( variabel *locus of control*, asal SMU, jurusan SMU, kemampuan matematika) dengan variabel dependennya yaitu prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar. Dari hasil pengujian dengan menggunakan korelasi parsial dengan kondisi variabel *gender* dan kemampuan bahasa Inggris sebagai variabel pengendali, hipotesa *null* untuk hipotesa pertama dan keempat ditolak sehingga pernyataan hipotesa yang menyatakan terdapat hubungan antara *locus of control* dan kemampuan matematika terhadap pencapaian nilai prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar, diterima

Hasil pengujian menyebutkan bahwa variabel *locus of control* dan kemampuan matematika cukup signifikan berhubungan dengan pencapaian nilai prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar, sedangkan variabel asal dan jurusan sekolah menengah umum tidak cukup signifikan berhubungan dengan pencapaian nilai prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar. Selain itu pada model regresi variabel *gender* cukup signifikan mempengaruhi prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar.

**Kata kunci :** *locus of control*, Kemampuan matematika, jurusan dan asal sekolah menengah umum, prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Hubungan *Locus Of Control*, Kemampuan Matematika, Jurusan dan Asal Sekolah Menengah Umum Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Jember “**.

Penelitian dari skripsi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control*, kemampuan matematika, jurusan dan asal sekolah menengah umum terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah: akuntansi pengantar, dengan mengambil sampel yaitu mahasiswa akuntansi jurusan S-1 pada Universitas Jember

Hingga selesainya penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan moril dan materiil dari beberapa pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan hormat sedalam – dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip., SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Alwan Sri Kustono, SE, MSi, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, bantuan dan petunjuk yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Mama (*I'll try -2-b-da best!*) dan Papa (*Thanks-4- ur advises my luvly Dady!*) yang telah banyak berkorban dan memberikan dorongan serta doa dalam kehidupan penulis ...*U R The Best thing in my life....!*

6. *My luvly sisters Devi & Yusnita 'n My brot Searca, Thanks -4- ur motivation, help, spirit, 'n best wishes dat u gave me... I luv u all ☺!!! last but not least -fur my nany "Emak Ndut", yang telah merawatku dari kecil 'n makacih dah sering stay up a whole nite nemenin ngetik ...excusez-moi 'n mercy beaucoup !.*
7. Teman – temanku **"F-10"**, Mama Chichies, Dian "udah siap nech? ☺", Diah "partai mana nech?", Kaka "base camp" kita, Novi, Shantee, Elly "Ayo buruan!!!", YC "Go...2\*-4- u...!", Venty "bein' fabuluos is nice...☺", (**Hope our friendship will long lasting -4-eva!**), Teman- teman **"A2DC"**: Xanthee "fruit ice", Tiekha "Keep fussy!...☺", Emma, Adoen, Adek, "Crazy" Iyoenk & "wicked" Bhismi, (**Thanks God -4- givin' me friends like u all ! Crazy....! ☺**)
8. Orang - orang yang selalu menyemangati, menjadi inspirasi dan memberikan bantuan serta kasih sayangnya pada penulis ( **Thanks -4- being da nice person in my life! )'... n "Merci de votre bonté "**
9. *" Da Drop Dead Georgeus " , soulmate??? ... " Grâce à votre effort "*
10. Sahabat- sahabat di Akuntansi '99 , **Thanx a lot -4- ur support all !**
11. Semua fihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, **thanx a bunch!**

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa semoga amal baik mereka mendapatkan balasan sebesar- besarnya , Amin

Walaupun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril dan spiritual demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca.

Jember, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	5
2.2. Landasan teori	
2.2.1. Belajar.....	5

2.2.2. <i>Locus of Control</i> .....	6
2.2.3. Kemampuan Awal Mahasiswa.....	11
2.2.4 Kemampuan Matematika .....	13
2.2.5 Transfer.....	14
2.2.5 <i>Gender</i> .....	15
III. METODA PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	17
3.2. Populasi dan Sampel.....	17
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	19
3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran	20
3.4.1. Instrumen Penelitian.....	20
3.4.2. Pengukuran Variabel.....	20
3.4.3. Skala dan Kategori Responden.....	21
3.4.4. Variabel Pengendali.....	21
3.5. Pengujian Kualitas Data.....	21
3.5.1. Uji Kesahihan (Validitas test) .....	22
3.5.2 Uji Keandalan (Reliabilitas test) .....	22
3.6. Uji Asumsi Klasik	22
3.6.1. Pengujian Multikolinearitas.....	22
3.6.2. Pengujian Heterokedstisitas .....	23
3.6.3. Pengujian Autokorelasi.....	23
3.6.4. Pengujian Normalitas (Normality test).....	24
3.6.5. Pengujian Linieritas .....	24
3.7. Metode Analisis Data.....	24

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV. 1. Pengujian Data.....	26
4.1.1. Pengujian Kenormalan Data.....	26
4.1.1. Pengujian Validitas ( <i>Validity Test</i> ).....	26
4.1.3. Pengujian Reliabilitas ( <i>Reliability Test</i> ).....	27
4.2. Uji Asumsi Klasik	
4.2.1 Pengujian Multikolinieritas.....	27
4.2.2. Pengujian Heterokedstisitas.....	28
4.2.3. Pengujian Autokorelasi.....	28
4.2.4. Pengujian Normalitas.....	28
4.2.5. Pengujian Linieritas.....	29
4.3. Statistik Deskriptif.....	30
4.4. Pengujian Hipotesis.....	30
4.5. Pengujian Regresi Linier.....	32
4.6. Pengujian Regresi Linier Seluruh Variabel.....	33

## V. SIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	35
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	36
5.3. Saran untuk Penelitian Mendatang.....	36

DAFTAR PUSTAKA.....	37
---------------------	----

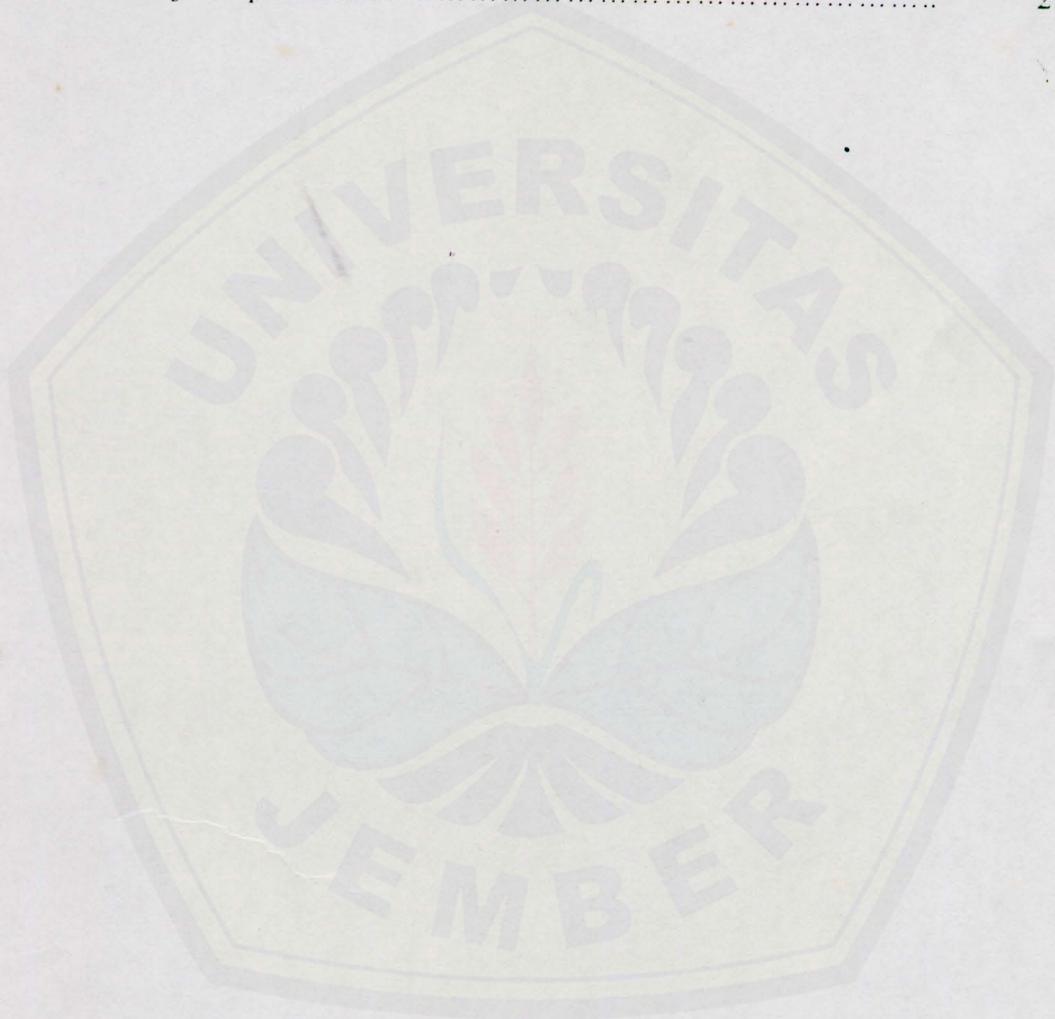
LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1. Hasil Pengujian Validitas.....	26
4.2. Hasil Toleransi dan VIF.....	27
4.3. Hasil Uji Park.....	28
4.4. Ramsey RESET test.....	29
4.5. Statistik Deskriptif.....	30
4.6. Koefisien Korelasi Parsial.....	30
4.7. Hasil Pengujian Model Regresi Tahap ke-Satu.....	32
4.8. Hasil Koefisien Pengujian Regresi Tahap ke-Dua.....	33

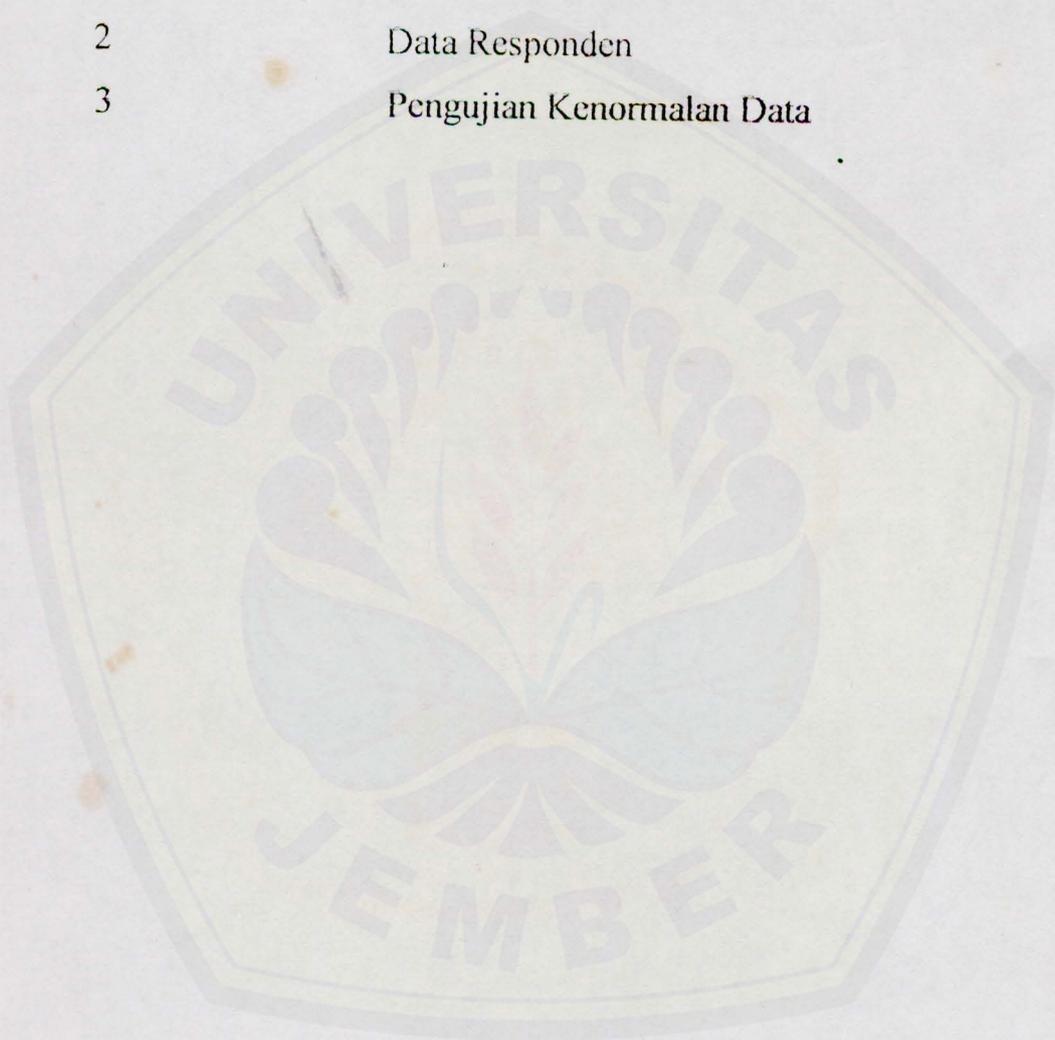
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
4.1. Hasil Uji Jarque Bera.....	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. lampiran	Judul
1	Kuisisioner Penelitian
2	Data Responden
3	Pengujian Kenormalan Data





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan kumpulan proses yang mandiri dengan cara mengubah stimulus-stimulus dan informasi-informasi menjadi suatu pemahaman. Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Beberapa penelitian mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi performa mahasiswa akuntansi antara lain: Baldwin dan Howe, 1982; Bergin, 1983; Schroeder, 1986; Eskew dan Faley, 1988; Tyson, 1989; Lipe, 1989; Doran *et al.*, 1991; Mitchell, 1988; Bartlett *et al.*, 1993; Keef, 1992; Gul dan Fong, 1993; Tho, 1994 (Naser dan Peel, 1998)

Bartlett *et al.*, (dalam Naser dan Peel, 1998) mengusulkan variabel motivasi mahasiswa, dan kualitas pengajaran sebagai variabel penelitian. Lumsden dan Scott serta Kingdon (dalam Naser dan Peel, 1998) mengindikasikan adanya hubungan yang cukup erat antara kualitas pengajaran (mencakup persepsi mahasiswa terhadap dosen) terhadap prestasi mahasiswa. Schommer (1990) mengidentifikasi bahwa keyakinan (*beliefs*) terhadap pengetahuan dan pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Eskew dan Faley (dalam Naser dan Peel, 1998) menyimpulkan bahwa mahasiswa pada level akuntansi pengantar, personalitas tidak mempengaruhi prestasi akademiknya. Sementara Scarborough (dalam Spector, 1988) menyatakan bahwa personalitas akan mempengaruhi prestasi akademik melalui variabel *aptitude* dan inklinasi.

Belajar merupakan hasil interaksi secara (a) searah yaitu kalau adanya stimuli dari luar menyebabkan timbulnya respons, (b) dua arah yaitu apabila terjadi interaksi antara individual dengan lingkungannya (Bigge dalam Soekamto, 1994). Teori ini menunjukkan bahwa faktor pribadi berperan penting dalam keberhasilan seseorang.

*Locus of control* merupakan salah satu atribut faktor pribadi yang sangat penting. *Locus of control* menjelaskan apakah seseorang merasakan hasil kerjanya dikendalikan secara internal atau eksternal. Internal berarti bahwa orang tersebut merasa mampu mengendalikan hasil kerja melalui usahanya. Sementara LoC-eksternal menunjukkan bahwa orang tersebut merasa tidak dapat menentukan hasil kerjanya. Dengan kata lain ada faktor-faktor lain di luar dirinya yang menentukan hasil kerjanya. Penelitian *locus of control* terdahulu sebagian besar berkaitan dengan anggaran partisipatif dan pengukuran kinerja manjerial (Brownell, 1981; Indriantoro, 2000; Mustikawati, 1999; Lucydana, 2001). Dalam penelitian tersebut *Locus of control* berfungsi sebagai variabel *moderating* dalam hubungan anggaran dan kinerja.

Faktor pribadi lainnya adalah kemampuan seseorang. Setiap individual mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Husen (dalam Soekamto, 1994) menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan mahasiswa dengan hasil belajarnya. Hartley dan Davies (dalam Soekamto, 1994), serta Fotheringham dan Creal (dalam Soekamto, 1994) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan yang telah dipunyai dengan hasil belajar. Dick dan Carey (dalam Soekamto, 1994) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal yang dimaksudkan adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh mahasiswa sebelum ia mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan itu sendiri juga dipengaruhi oleh lingkungan asal dimana individual tersebut memperoleh pendidikan awal. Penelitian Kusumawati (2000) dan Kustono (2001) menunjukkan bahwa mahasiswa PTN dan PTS mempunyai kemampuan yang yang berbeda.

Faktor yang lain adalah kemampuan mengolah informasi (transfer). Soekamto dan Winataputra (1994) menjelaskan bahwa transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang telah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Dalam studi yang dilakukan Gul dan Fong dan Keef (dalam Naser dan Peel, 1998) mengindikasikan pengaruh penguasaan bahasa Inggris dan matematika terhadap performa mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu memasukkan variabel *gender* sebagai salah satu variabel yang menentukan keberhasilan belajar (Lipe dan Doran *et al.*, dalam Naser dan Peel, 1998), Porcano dan Bartlett *at. all* (dalam Naser dan Peel, 1998) menjelaskan adanya hubungan yang mungkin antara jenis kelamin dan perkembangan kepribadian. Lipe (dalam Naser dan Peel, 1998) menunjukkan adanya pengaruh *gender* bahwa *female* lebih baik prestasinya dibanding *male* dalam kelas akuntansi pengantar. Berlawanan dengan ini, Doran *et. al* (dalam Naser dan Peel, 1998) menyimpulkan bahwa *gender* bukan merupakan determinan prestasi mahasiswa yang signifikan.

Dalam penelitian ini pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi diukur dengan nilai mata kuliah akuntansi pengantar<sup>1</sup>. Pertimbangannya yang pertama adalah bahwa mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib dan mendasari mata kuliah-mata kuliah keahlian akuntansi. Kedua, populasi sasaran adalah mahasiswa akuntansi. Keseluruhan populasi diprediksi telah menempuh mata kuliah akuntansi pengantar.

## 1.2. Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah *locus of control*, kemampuan awal mahasiswa (diproksi dengan jurusan di SMU dan asal SMU), kemampuan matematika, serta variabel pengendali (kemampuan bahasa Inggris dan *gender*) berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar.

---

<sup>1</sup> Penggunaan istilah "Akuntansi Pengantar" merujuk pada bentuk penulisan menurut Suwardjono, 1991 untuk mengartikan Introductory level accounting courses.

### 1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

- Menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar. Faktor-faktor tersebut meliputi *locus of control*, kemampuan awal mahasiswa (diproksi dengan jurusan dan asal di SMU) kemampuan bahasa Inggris, kemampuan matematika, dan *gender*

### 1.4. Manfaat

- Membantu lembaga pendidikan terutama dosen /pendidik untuk mengetahui hal-hal yang mungkin mempengaruhi mahasiswa selama proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan ketepatan metoda pembelajaran mahasiswa sesuai dengan kemampuan sehingga penguasaan mahasiswa menjadi lebih baik dan optimal.
- Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa dan basis pengembangan metoda pengajaran akuntansi yang efektif.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Chan dan Leung (dalam Purwanto, 2001) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang erat antara kinerja (IPK) mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi di sekolah sebelumnya. Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi yang diperoleh mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi tidaklah secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja akademis mahasiswa di tahun pertama Perguruan tinggi dan mata kuliah pelajaran akuntansi (Naser dan Peel, 1998). Carlar (dalam Purwanto, 2001) menyatakan bahwa kinerja akademis mahasiswa yang telah mendapat pengetahuan akuntansi sebelum ke jenjang Perguruan Tinggi memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memperoleh pengetahuan akuntansi sebelum di jenjang Perguruan Tinggi.

Beberapa penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan peneliti-peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Djauhari (dalam Purwanto, 2001) yang meneliti mengenai pengaruh pendidikan akuntansi di SLTA terhadap keberhasilan mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan keberhasilan belajar antara mahasiswa akuntansi yang didasarkan pada perbedaan jurusan SLTA. Penelitian Coleman *et.al* (1996) mengungkapkan bahwa sekolah merupakan pengaruh yang kecil terhadap prestasi akademi murid. Keluarga dan sampai tingkat tertentu teman sebaya merupakan penentu utama bervariasinya prestasi akademis murid.

### 2.2. Landasan Teori

#### 2.2.1. Belajar

Sebagian besar proses belajar mengajar di Indonesia masih berpusat pada dosen atau intitusi/lembaga. Materi, silabi, dan metoda yang digunakan tergantung pada

dosen. Percival dan Ellington (dalam Soekamto, 1994) menyatakan bahwa karakteristik serta perbedaan individual mahasiswa dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi proses belajar mahasiswa tidak banyak diperhatikan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Morgan *et. al* (dalam Soekamto, 1994) mendefinisi belajar sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan sebagai akibat latihan atau pengalaman. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam pemahaman, persepsi, motivasi, dan tingkah laku (Gagne dalam Soekamto, 1994). Sehingga jika berbicara masalah belajar sebenarnya berbicara bagaimana persepsi atau tingkah laku seseorang berubah sebagai efek dari pengalaman (Snelbecker dalam Soekamto, 1994)

Soekamto dan Winataputra (1994) serta Suwardjono (1990) menengarai bahwa sistem belajar-mengajar sekarang ini berpusat pada lembaga atau dosen. Konsekuensinya adalah bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada kemampuan dosen mengajar. Meskipun proses semacam ini tidaklah sepenuhnya salah, tetapi seharusnya mahasiswa yang seharusnya belajar. Dengan demikian proses belajar-mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Dosen dalam memberikan materi perlu memahami kemampuan serta karakteristik mahasiswanya. Penelitian ini menguji hubungan *locus of control*, asal SMU, jurusan SMU, kemampuan bahasa Inggris, kemampuan matematika, dan *gender* terhadap prestasi mahasiswa.

### 2.2.2. *Locus of Control*

Perilaku individual menurut Robbins (dalam Mahendra, 2001) dipengaruhi hal-hal berikut:

- a. *Biographical characteristics* yang meliputi umur, *gender*, status perkawinan, dan kedudukan
- b. Kemampuan (*ability*) meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual

- c. Kepribadian (*personality*). Atribut kepribadian yang banyak mempengaruhi perilaku antara lain *locus of control*, orientasi pencapaian, *self esteem*, dan keberanian mengambil risiko.
- d. Proses pembelajaran (*learning*)

Sebagai bahasan dalam personalitas, *locus of control* merupakan *inner psychology* seseorang. *Locus of control*, atau "*internal-external*" attitudes, adalah konsep *psychological* yang mengukur *attitude*, *generalized* sikap, keyakinan (*belief*) atau ekspektasi seseorang yang memandang adanya hubungan sebab akibat antara perilaku seseorang dengan konsekuensi yang mengikutinya. *Locus of control* dapat mempengaruhi berbagai perilaku dan pengambilan keputusan dalam setiap situasi (Rotter dalam Coleman dan DeLeire, 2000). Ada dua macam keyakinan individual terhadap suatu situasi tertentu. Individual bisa jadi meyakini bahwa suatu situasi tertentu adalah hasil dari usaha mereka, tetapi individual yang lain meyakini situasi tersebut merupakan suatu keberuntungan, kesempatan, nasib dan takdir, serta intervensi dari pihak luar.

Individual yang percaya bahwa situasi tertentu atau *outcome* tertentu merupakan hasil dari usahanya sendiri mempunyai *locus of control internal*, sedangkan individual yang mempercayai bahwa *outcome* atau situasi tertentu berasal dari keberuntungan, nasib, takdir, dan usaha orang lain dikelompokkan dalam individual yang ber-*locus of control* eksternal (Maddux dalam Coleman dan DeLeire, 2000). Jadi istilah *locus of control* sebagai salah satu ciri psikologikal, seringkali di-*referred* sebagai sikap "*internal-external*" dalam literatur ilmu sosial dan psikologi.

Rotter (dalam Coleman dan DeLeire, 2000) menduga bahwa individual mengembangkan ekspektasi terhadap "*control*" ketika mengalami kejadian-kejadian yang dirasakan sebagai akibat perilakunya. Kejadian-kejadian tersebut memperkuat persepsi individual terhadap *control*. Dengan kata lain, ketika suatu peristiwa yang merupakan penguatan itu tidak terjadi maka ekspektasi mengenai *control* akan menghilang.

Menurut Rotter (dalam Coleman dan DeLeire, 2000) bahwa *Locus of control* berkaitan dengan pilihan-pilihan individual terhadap hidup dan pilihan karirnya. Individual yang mempunyai *locus of control* internal umumnya lebih aktif untuk berusaha mencapai tujuan hidupnya serta berkemauan untuk selalu melakukan perbaikan kualitas hidupnya. Bandura (dalam Coleman dan DeLeire, 2000) berpendapat bahwa individu yang *internalizer* akan mencari jalan keluar jika menghadapi situasi dengan peluang kecil dan hambatan yang cukup banyak. Dengan kata lain, individual yang meyakini bahwa mereka tidak mempunyai *control* atas *outcome* atau situasi cenderung menyerah atau melakukan sedikit perubahan jika berada dalam situasi yang menyediakan banyak kesempatan.

Riset yang dilakukan McCombs (1991) mendukung bahwa *locus of control* internal adalah konsep "*self as agent*." Ini berarti bahwa pikiran, tindakan, dan kapan akan melakukan tindakan merupakan fungsi pikiran dimana kita dapat secara positif mempengaruhi keyakinan, motivasi, dan prestasi akademik (*academic performance*). "*The self as agent*" dapat secara langsung memilih dan mengatur penggunaan struktur pengetahuan dan proses intelektual dalam upaya mencapai tujuan personal, intensi dan pilihan-pilihan tertentu. McCombs menyatakan bahwa, "*the degree to which one chooses to be self-determining is a function of one's realization of the source of agency dan personal control*". Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang memilih untuk melakukan yang dipikirkan dan menyiapkan energi untuk mencapainya. Seseorang tidak memilih karena ia merasa ragu-ragu dan tidak mempunyai cukup energi.

Seseorang yang mempunyai *locus of control* internal berpikir bahwa mereka bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau pun kegagalan yang dialaminya. Mereka percaya bahwa jika mereka sukses ini disebabkan karena mereka bekerja keras dan mempunyai kemampuan untuk berhasil. Individual yang lain mungkin merasa bahwa ia tidak punya "kuasa" atas apa yang terjadi pada dirinya. Jika sesuatu yang baik terjadi itu lebih disebabkan karena keberuntungan, lingkungan, atau orang

lain. Seseorang yang *internalizer* akan mengerjakan sesuatu dengan lebih baik dalam pendidikan, karir, dan hidupnya dibanding dengan seorang *eksternalizer*.

*Locus of control* seseorang menceritakan banyak hal mengenai perilaku, tindakan dan motivasi. Seorang *eksternalizer* akan berpikir bahwa kegagalan pada sekolah atau pendidikan disebabkan karena mereka bekerja terlalu keras. Keyakinan bahwa tidak ada satu pun yang dapat dilakukan, mendorong individual untuk tidak mencoba bekerja keras atau dalam jangka waktu yang lama. *Eksternalizer* akan mengembangkan ekspektasi yang rendah, memilih tantangan yang lebih mudah, dan menyelesaikan dengan cepat. Keyakinan ini akan mempengaruhi sikap dan motivasi individual terhadap seluruh aktivitas

Seseorang yang *internalizer* mengekspektasi bahwa sesuatu yang baik merupakan hasil kerja keras. *Internalizer* akan menjadi individual yang terdepan dalam *problem-solving* dan belajar untuk kompromi, berbagi saran, dan saling memperbaiki satu dan lainnya. Individual dengan *locus of control* ini cenderung lebih baik di sekolah dibanding yang lain. Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berkaitan erat dengan pencapaian akademik seseorang. Studi yang dilakukan Strain (dalam Howard, 1996) menyatakan bahwa *locus of control* adalah variabel prediktor yang berkaitan dengan motivasi mencapai prestasi akademik.

*She asserts that other educational researchers predict that . . . students with internal locus of control will persist longer in college... Further, research findings accumulated over the last 20 years affirm the importance of locus of control as a factor in motivation of students. (Strain 1993: in Howard 1996)*

Selain itu, Strain (dalam Howard, 1996) berpendapat *construct of locus of control* menjadi hal yang utama dalam mempelajari ketekunan dan pembelajaran

*Research conducted in the late 70s . . . conducted at multiple institutions with large numbers of students, reported findings that locus of control was related to persistence . All . . . studies found that students who were more internal persisted at higher rates.... These studies contributed a major finding related to locus of control as a factor in persistence. This finding defines an aspect of weak motivation dan identifies a motivational faktor which was amenable to intervention....Motivation describes forces that*

*energize a person dan direct activity; therefore, persistence is believed to be a behavioral pattern that forms a basis fo inferences about motivation. Motivational theory aims to account for changes from one activity to another. Intrinsic motivation relates to the character of the motivation that is described by goal commitment. Thus, an examination of the principles of motivational theory could assist in identifying factors of motivation that may be basic to student persistence. (Strain 1993: in Howard 1996)*

Penelitian-penelitian akuntansi keperilakuan yang berkaitan dengan *locus of control* sebagian besar berkaitan dengan anggaran partisipatif. Dimotivasi oleh Murrain (1988), penelitian-penelitian tersebut menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderating dalam hubungan anggaran partisipatif dan kinerja manajerial. (Brownell, 1981; Indriantoro, 2000; Mustikawati, 1999; Lucydana, 2001).

The Survey of Educational Opportunity, yang dilaporkan dalam "Coleman Report" tahun 1966, mensurvei 600.000 anak-anak pada lima tingkatan kelas dalam empat ribu sekolah. Tujuan utama survei ini adalah untuk mendokumentasi ketidaksamaan kesempatan memperoleh pendidikan bagi etnis minoritas setelah dikeluarkannya *the Civil Rights Act of 1964*. Diantara temuan-temuannya disebutkan bahwa *locus of control* relatif berpengaruh cukup tinggi terhadap prestasi akademik dan merupakan determinan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi akademik dibanding dengan faktor-faktor latar belakang siswa lainnya (Coleman dan DeLeire, 2000).

Liu, *et. al.* (2002) menemukan adanya hubungan antara *locus of Control* dan motivasi pencapaian prestasi pada lingkungan dengan instruksi secara on-line. Simpulan ini senada dengan temuan Santiago dan Okey serta Wang dan Newlin (dalam Liu *et.al.*, 2002) yang menyatakan bahwa *internalizer* cenderung kinerjanya lebih unggul dibanding *eksternalizer* dalam lingkungan berbasis teknologi

Ha-1 : Terdapat hubungan antara *locus of control* mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar

### 2.2.3. Kemampuan Awal Mahasiswa

Setiap individual mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menjalani proses pembelajaran. Husen (dalam Soekamto, 1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan mahasiswa dengan hasil belajarnya. Suryabrata (dalam Kustono, 2001) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin banyak pengetahuan. Studi yang dilakukan Djemarah (dalam Kustono, 2001) menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan seseorang. Hartley dan Davies (dalam Soekamto dan Winataputra, 1994) menyarankan agar perbedaan individual mahasiswa perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Perbedaan-perbedaan ini mencakup kemampuan intelektual, kepribadian, kebutuhan akan sukses, dan lain-lain.

Untuk menjadi mahasiswa, seseorang harus melalui serangkaian ujian penyaringan atau seleksi. Proses ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang mahasiswa harus mempunyai kemampuan intelektual di atas rata-rata sehingga tidak mengalami kesulitan untuk melakukan proses belajar-mengajar di perguruan tinggi. Dosen dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi, yang berujung pada prestasi akademik, dengan memfokuskan pada kemampuan awal mahasiswa. Dick dan Carey (dalam Soekamto, 1994) dan Worell dan Stilwell (dalam Soekamto, 1994) mendefinisikan kemampuan awal mahasiswa adalah kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa sebelum ia mengikuti pengajaran yang diberikan. Soekamto dan Winataputra (1994) menyatakan bahwa kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.

Teori belajar Gagne (dalam Soekamto, 1994) menyebutkan bahwa cara berpikir seseorang tergantung pada (1) ketrampilan apa yang telah dipunyai, (2) ketrampilan serta hierarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Menurut Gagne (dalam Soekamto, 1994) bahwa dalam proses belajar terdapat dua fenomena yakni:

- a. Ketrampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individual, dan

- b. Belajar akan lebih cepat apabila strategi kognitif dapat dipakai ddalam memecahkan masalah secara lebih efisien

Menurut Galloway (dalam Soekamto, 1994) belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Reily dan Lewis (dalam Soekamto, 1994) materi yang diajarkan harus berhubungan dengan pengetahuan yang telah dipunyai mahasiswa. Untuk itu diperlukan adanya dua hal: (a) materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan serta pengalaman masa lalu mahasiswa dan (b) suatu situasi belajar yang bermakna.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gagne (dalam Soekamto, 1994) menyatakan bahwa belajar bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi yaitu (1) internal antara lain menyangkut kesiapan mahasiswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, serta (2) eksternal yaitu situasi belajar dan stimuli yang secara sengaja diatur oleh dosen dengan tujuan memperlancar proses belajar. Teori belajar bermakna *ausabel* menekankan bahwa apa yang dipelajari harus dihubungkan dengan apa yang telah ada dalam struktur kognitif mahasiswa (Soekamto dan Winataputra, 1994).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan dukungan terhadap teori tersebut. Hartley dan Davies (dalam Soekamto, 1994), serta Fotheringham dan Creal (dalam Soekamto, 1994) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan yang telah dipunyai dengan hasil belajar. Eskew dan Faley serta Gul dan Fong (dalam Naser dan Peel, 1998) menyatakan adanya hubungan yang positif antara nilai akuntansi pengantar dengan kemampuan akuntansi yang telah diperoleh. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Naser dan Peel (1998) juga menemukan bukti-bukti yang sama. Agak berlainan, Keef dan Bartlett *et al.*, (dalam Naser dan Peel, 1998) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel.

Kemampuan yang awal yang telah dimiliki mahasiswa mempengaruhi hasil belajarnya (Husen dalam Soekamto, 1994). Kemampuan awal ini diporeleh mahasiswa ketika mereka menempuh pendidikan di sekolah menengah.

Baron dan Greeberg (dalam Kustono, 2001) mengatakan bahwa kondisi lingkungan individual berpengaruh terhadap proses pengolahan informasi. Institusi negeri dan swasta mempunyai karakter yang berbeda. Penelitian Kusumawati (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa PTN dan PTS mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda. Kustono (2001) menyimpulkan bahwa di salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seorang dosen terhadap PABU adalah institusi. Naser dan Peel (1998) menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari *privat secondary school* mempunyai prestasi akademik yang lebih baik dibanding dari *public secondary school*. Bukti empiris tersebut memperkuat indikasi adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah negeri dan sekolah menengah swasta.

$H_{a-2}$  : Terdapat hubungan antara asal sekolah menengah umum mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar

$H_{a-3}$  : Terdapat hubungan antara kelas jurusan yang ditempuh mahasiswa di sekolah menengah umum dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar

#### 2.2.4. Kemampuan Matematika

Faktor lain yang menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah transfer. Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Transfer belajar atau transfer latihan berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap, atau respon lain dari satu situasi ke situasi lainnya (Soekamto dan Winataputra, 1994).

Pengetahuan lainnya yang dapat ditransfer adalah kemampuan matematika. Mata kuliah akuntansi pengantar banyak menggunakan hukum-hukum dan simbol-simbol matematika. Selain itu pula matematika memberikan kemampuan logika yang kuat.

Sejalan dengan teori *identical element* yang menyatakan bahwa sesuatu yang dipelajari dapat ditransfer ke situasi lain selama terdapat unsur yang identik, maka diduga kemampuan matematika mempengaruhi nilai kuliah akuntansi pengantar. Tahap terakhir perkembangan kognitif seseorang adalah tahap simbolik, dimana ia mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika. Matematika memberikan dasar logika berpikir. Dalam studi-studi terdahulu, Gul dan Fong serta Keef (dalam Naser dan Peel, 1998) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris dan Matematika terhadap prestasi dalam ujian akuntansi pengantar. Demikian pula dengan hasil penelitian Naser dan Peel (1998).

$H_{a-4}$  : Terdapat hubungan antara kemampuan matematika mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar

#### 2.2.5. Transfer

Kemampuan yang dapat membantu proses belajar seseorang adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan penyimbolan terhadap obyek tertentu. Bahasa digunakan sebagai penanda (*signifier*) makna. Sehingga dengan menggunakan bahasa manusia dapat memahami lingkungan dengan berlanjut dan akumulatif (Prabowo dalam Kustono, 2001). Kemampuan bahasa membantu manusia memahami realita. Studi yang dilakukan Tote (dalam Kustono, 2001) di Dili menunjukkan bahwa bahasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu.

Teori *identical element* menyatakan bahwa sesuatu yang dipelajari dapat ditransfer ke situasi lain selama terdapat unsur-unsur yang identik pada kedua macam materi tersebut. Makin besar kesamaan, makin besar pula kemungkinan terjadinya transfer.

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Transfer belajar atau transfer latihan berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap,

atau respon-respon lain dari satu situasi ke situasi lainnya (Soekamto dan Winataputra, 1995). Terdapat dua bentuk transfer yakni (1) positif jika pengalaman atau kemampuan yang telah dipunyai dapat membantu atau mempermudah pembentukan prestasi mahasiswa di dalam tugas selanjutnya, dan (2) negatif jika pengalaman atau kemampuan yang telah diperoleh justru menghambat atau mempersulit dalam tugas selanjutnya.

Bruner (dalam Soekamto, 1994) menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif. Teori belajar *Ausabel* juga menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi yang merupakan alat utama di dalam proses belajar.

#### 2.2.6. Gender

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk biseksual. Secara fisiologis, laki-laki mengeluarkan hormon seks laki-laki maupun perempuan. Pada tingkat psikologis sifat-sifat maskulin dan feminin terdapat pada kedua jenis. Jung (1923) menemukan perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan dan pemikiran moral sebagai akibat adanya penggunaan energi libido dalam sistem personalitas. Ia mengkaitkan sisi feminin dan sisi maskulin pada wanita dalam suatu *archetype*. *Archetype* feminin pada pria disebut sebagai anima, sedangkan *archetype* maskulin pada wanita disebut sebagai animus.

*Archetype* itu tidak hanya menyebabkan masing-masing menunjukkan ciri lawan jenisnya, tetapi juga berperan sebagai gambaran kolektif yang memotivasi memahami lawan jenisnya. Pria akan memahami wanita berdasarkan animanya, wanita memahami pria berdasar animusnya. Akan tetapi, jika masing-masing jenis mempunyai gambaran ideal tentang lawan jenisnya, dan mereka tidak berusaha untuk menyesuaikan dengan kenyataan, seringkali akan terjadi bias penilaian.

Penelitian yang melibatkan variabel *gender* lainnya adalah berkaitan dengan etika. Rayburn dan Rayburn (dalam Oswick dan Barber, 1998) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan orientasi etika antara pria dan wanita. Sementara Mc Donal

dan Pack (dalam Oswick dan Barber, 1998) menemukan adanya perbedaan respon etika antara wanita dan pria. Galbraith dan Stephenson (dalam Adib, 2001) menemukan adanya perbedaan cara pengambilan keputusan diantara wanita dan pria. Thoma (1986) menemukan bahwa efek akibat perbedaan jenis kelamin tidak signifikan. Agak berbeda, Cohen et. al. (dalam Ludigdo, 2001) menemukan bahwa wanita memiliki pertimbangan etika yang lebih tinggi. Borkowski & Ugras (dalam Ludigdo, 2001) meneliti pengaruh umur, jenis kelamin, dan pengalaman terhadap persepsi etis mahasiswa. Mereka berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa pria lebih utilitarian dalam bersikap dibandingkan dengan mahasiswa wanita.

Dalam dunia pendidikan, penelitian Porcano dan Mutchler *et al.* (dalam Naser dan Peel, 2000) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih berprestasi dibanding dengan mahasiswa laki-laki. Berbeda dengan itu, temuan lainnya menunjukkan bahwa gender bukan determinan yang signifikan dalam prestasi akademik (Lipe dan Doran *et al.*, dalam Naser dan Peel, 2000).



### BAB III METODA PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Metoda pengumpulan data dilakukan dengan *survey*, yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) sebagai alat pengumpulan data. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada lingkungan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Jember

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang atau kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, selanjutnya dari populasi ini akan dipilih responden yang dianggap mewakili populasi dengan menggunakan pendekatan sampel.

Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling* yaitu dengan menentukan syarat-syarat yang harus dimiliki sampel. Menurut Djarwanto (2001) bahwa dengan menggunakan metoda *purposive sampling* maka berarti peneliti mendasarkan pada maksud-maksud tertentu dalam memilih anggota sampel. Adapun syarat-syarat atau kriteria yang harus dimiliki sampel tersebut :

1. Mahasiswa Akuntansi yang terdaftar di fakultas ekonomi Universitas Jember.
2. Mahasiswa program studi Strata Satu (S-1)
3. Telah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar I dan II

Dalam menentukan besarnya sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini digunakan perhitungan Emory:

$$\sigma_p = \sqrt{\frac{p \cdot q}{n - 1}} \sqrt{\frac{N - n}{N - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma_p$  = *Standard error* yang diasumsikan

$p \cdot q$  = pengukuran penyebaran variabel

$N$  = jumlah populasi

$n$  = jumlah sampel

Sebelumnya ditentukan dahulu batas kepercayaan (*confidence level*) dan *Interval range* yang diharapkan sebagai berikut :

1. Batas kepercayaan (*confidence level*) seperti yang digunakan untuk penelitian-penelitian sosial adalah 95 %
2. *Interval Range* yang diharapkan dalam proporsi populasi adalah 10%, sehingga diperoleh  $\sigma_p = (0,10 / 1,96) = 0,501$  yaitu *standard error proporsi*

Dengan menggunakan rumus Emory ini, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

Jumlah populasi mahasiswa Jurusan S-1 Akuntansi Universitas Jember untuk angkatan 1999, 2000, 2001 adalah ( $N$ ) 256 mahasiswa . Data diperoleh dari Fihak Administrasi Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Jember

Perhitungan:

$$\sigma_p = \sqrt{\frac{p \cdot q}{n - 1}} \sqrt{\frac{N - n}{N - 1}}$$

Perhitungan:

$$0,501 = \left[ \sqrt{\frac{0,50(1-0,50)}{n-1}} \sqrt{\frac{256-n}{256-1}} \right]^2$$

$$0,002601 = \frac{0,25}{n-1} \frac{256-n}{255}$$

$$0,002601 = \frac{64 - 0,25n}{255n - 255}$$

$$0,663255n - 0,663255 = 64 - 0,25n$$

$$0,663255 + 0,25n = 64 + 0,663255$$

$$0,913255n = 64,663255$$

$$n = 64,663255 / 0,913255$$

$$n = 70,8052 \text{ dibulatkan menjadi } 71$$

Jadi jumlah sampel minimal 71

### 3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Metoda penyampaian kuesioner adalah *personally administered questionnaires* yakni dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung. Peneliti meminta waktu kepada dosen tertentu untuk menyebarkan kuesioner pada jeda waktu perkuliahan. Selain itu, peneliti juga memberikan kuesioner pada responden di luar kelas. Hasil pengisian kuesioner oleh responden dikembalikan kepada peneliti pada saat setelah pengisian selesai. Alasan penggunaan metoda ini adalah (a) peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden, (b) peneliti dapat memberikan penjelasan seperlunya pada responden, (c) kuesioner dapat langsung dikumpulkan sehingga lebih efektif dan efisien.

### 3.4. Variabel Operasional dan Pengukuran

#### 3.4.1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data demografi responden. Data demografi tersebut berisi data-data personal responden sebagai pengendali populasi data yang masuk sesuai dengan kriteria populasi sasaran. Secara rinci, data ini memuat jenis kelamin, asal sekolah menengah, jurusan sekolah menengah, kursus bahasa Inggris, Skor TOEFL, nilai bahasa Inggris, nilai matematika, nilai akuntansi pengantar I, nilai akuntansi pengantar II, dan indeks prestasi.

Bagian kedua berkaitan dengan *locus of control*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen Rotter (1966) yang telah dimodifikasi oleh Indriantoro (1996) Pernyataan-pernyataan diajukan dengan menyediakan jawaban pilihan satu dua sesuai dengan kondisi yang paling tepat dihadapi responden.

#### 3.4.2. Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah akuntansi pengantar. Skor diperoleh dengan merata-rata nilai mata kuliah akuntansi pengantar I dan II. Perataan nilai mata kuliah ini bertujuan untuk memperoleh agregasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar sesuai tujuan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: (1) *locus of control*, (2) asal sekolah menengah atas, (3) jurusan sekolah menengah atas, dan (4) kemampuan matematika. Variabel pengendali terdiri dari (1) kemampuan bahasa Inggris dan (2) *gender*. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen Rotter (1966). Instrumennya tersusun dari 29 item. Ada 6 pertanyaan yang merupakan pertanyaan filter. Tujuannya adalah menghindarkan bias leniensi pada responden ketika mengisi kuesioner. Hasil penelitian Mustikawati (1999) menunjukkan bahwa instrumen ini memenuhi syarat reliabilitas yang ditunjukkan dengan skor *Cronbach's alpha* 0.69.

Variabel pengendali yakni variabel kemampuan berbahasa Inggris diukur dengan nilai mata kuliah bahasa Inggris. Variabel *gender* dikelompokkan menjadi dua yakni pria dan perempuan.

### 3.4.3. Skala Dan Kategori Responden

Basis penyusunan skor *locus of control* adalah pilihan responden atas opsi satu-dua pernyataan dalam instrumen Rotter (1966). Total keseluruhan pernyataan adalah 29 buah dengan 6 (enam) buah pernyataan filter. Sehingga nilai tertinggi adalah 23 dan terendah 0 (nol). Responden dengan skor di atas setengah skor total dikelompokkan dalam kelompok *locus of control* internal. Responden dengan skor di bawah setengah skor total dikelompokkan dalam kelompok *locus of control* eksternal.

### 3.4.4. Variabel pengendali

Variabel pengendali dimaksudkan untuk mendeteksi adanya kemungkinan korelasi palsu antara variabel independen baru (asal SMU, jurusan, kemampuan matematika dan LoC) dengan variabel dependen. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel pengendali ini terhadap variabel dependen. Variabel yang dijadikan variabel pengendali pada penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Inggris dan *gender*.

### 3.5. Pengujian Kualitas Data

Kekuatan penelitian sebagian ditentukan pada instrumen yang digunakannya. Meskipun instrumen *locus of control* ini telah seringkali dipakai dan menunjukkan skor validitas dan reliabilitas yang cukup, peneliti akan melakukan ujian kesahihan/validitas (*validity test*) dan kehandalan/reliabilitas (*reliability test*) untuk memperkuat keyakinan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut layak dijadikan sebagai instrumen pengujian hipotesis.

### 3.5.1. Uji Kesahihan (*Validity Test*)

Konsep validitas mensyaratkan bahwa instrumen penelitian harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menyatakan bahwa masing-masing pertanyaan tersebut sah (*valid*), maka koefisien korelasi harus lebih besar daripada koefisien korelasi untuk tingkat signifikansi tertentu (Ancok dalam Singarimbun dan Effendi, 1995)

### 3.5.2. Uji Keandalan (*Reliability Test*)

Konsep reliabilitas mensyaratkan bahwa suatu instrumen penelitian harus cukup dapat dipercaya dan dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Reliabilitas lebih menekankan pada konsistensi data yang akan diteliti. Ada tiga macam pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yakni koefisien stabilitas, ekuivalensi, dan konsistensi internal. Pada penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas konsistensi internal dengan teknik *Cronbach's alpha*. Teknik *Cronbach's alpha* merupakan teknik yang populer, menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat dan ekonomis. Instrumen dikatakan andal (*reliable*) jika skor *Cronbach's alpha*nya lebih besar dari 0,50 (Nunally dalam Kustono, 2001). Semakin tinggi skor alpha menunjukkan bahwa konsistensi reliabilitas instrumen tersebut semakin baik.

## 3.6. Uji Asumsi Klasik

### 3.6.1. Pengujian multikolinearitas

Salah satu asumsi regresi linear klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) (Ragnar dan Frisch dalam Gujarati, 1995). Pengujian asumsi klasik untuk multikolinieritas, dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* untuk mendeteksi hubungan antar variabel independen dan VIF (Gujarati, 1995). Hasil perhitungan korelasi antar variabel independen tersebut dapat dilihat pada matrik korelasi rata-rata kurang dari 0,80.

### 3.6.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam ekonometrika adalah situasi dimana varian dari variable tidak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat meningkatnya varian dari variable bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  adalah tidak sama. Uji yang digunakan adalah uji Park (1996) (Aliman, 2000).

Pengujian hasil uji Park ini dapat ditentukan dengan pedoman sebagai berikut untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (Aliman, 2000) :

Apabila koefisien parameter  $\beta$  signifikan secara statistik, ini menunjukkan bahwa dalam data dari model empiris yang sedang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya, bila koefisien parameter  $\beta$  tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam data model empiris yang sedang diestimasi tidak dapat ditolak.

### 3.6.3. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam pengujian ini menggunakan Durbin Watson. Dalam metoda Durbin Watson terjadi autokorelasi atas suatu model regresi (Aliman, 2000) diindikasikan oleh kondisi sebagai berikut:

$D.W. \text{ statistik} < D.W \text{ Upper (table) atau } D.W. \text{ statistik} . 4 - D.W. \text{ Lower (tabel).}$

Sebaliknya jika suatu model regresi tidak mengandung atau tidak terjadi autokorelasi diindikasikan sebagai berikut:

$D.W. \text{ Upper (tabel)} < D.W \text{ statistik} < 4 - D.W. \text{ upper (tabel)}$

### 3.6.4. Pengujian Normalitas (*Normalitas test*)

Dalam literatur statistika maupun ekonometrika, ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau ada tidaknya faktor gangguan,  $\mu_t$ , antara lain Jarque-Bera test atau J-B test, dengan pedoman sebagai berikut (Aliman, 2000) :

- Bila nilai JB hitung  $>$  nilai  $x^2_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu_t$ , adalah berdistribusi normal ditolak.
- Bila nilai JB hitung  $<$  nilai  $x^2_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu_t$ , adalah berdistribusi normal tidak dapat ditolak

### 3.6.5. Pengujian Linieritas

Uji linieritas ini berguna untuk melihat apakah bentuk model yang kita uji linier atau tidak (Aliman, 2000). Uji ini sekaligus dapat kita gunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang kita gunakan telah benar atau tidak. Sehingga dengan uji linieritas ini kita bisa mendapatkan dua informasi sekaligus yaitu untuk mengetahui bentuk model empiris dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji yang dapat digunakan adalah uji Ramsey (*Ramsey RESET test*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu dengan pedoman sebagai berikut :

- Bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak
- Bila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak

### 3.7. Metoda Analisa Data

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *locus of control*, asal sekolah menengah atas, jurusan di sekolah menengah atas, dan kemampuan matematika dengan variabel dependen yaitu nilai akuntansi pengantar.

Hubungan tersebut dikontrol dengan variabel kemampuan berbahasa Inggris dan *gender*.

Pengujian berikutnya dilakukan dengan *linier regression* dua tahap. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui *explanatory power* (perubahan *R Square*) variabel-variabel independen. Pengujian tahap pertama dilakukan dengan memasukkan variabel pengendali ke dalam model regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ING} + \beta_2 \text{GEN} \dots \dots \dots (1)$$

Pengujian regresi tahap kedua dilakukan dengan memasukkan variabel independen dan variabel pengendali ke dalam model persamaan regresi. Model penelitiannya adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{LoC} + \beta_2 \text{SMU} + \beta_3 \text{JUR} + \beta_4 \text{MAT} + \beta_5 \text{ING} + \beta_6 \text{GEN} \dots (2)$$

Dimana,

Y adalah variabel dependen: rata-rata nilai mata kuliah akuntansi pengantar

LoC adalah variabel *dummy* (0,1) dengan 0 mengindikasi *locus of control* internal

SMU adalah variabel *dummy* (0,1) dengan 0 mengindikasi status SMU responden adalah negeri

JUR adalah variabel *dummy* (0, 1) dengan 0 mengindikasi jurusan di SMU adalah sosial, 1 adalah lainnya

MAT adalah variabel kemampuan matematika, diproksikan dengan rata-rata nilai kuliah matematika

ING adalah variabel kemampuan berbahasa Inggris, diproksikan dengan rata-rata nilai mata kuliah bahasa Inggris

GEN adalah variabel *dummy* (0,1) dengan 0 mengindikasikan perempuan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pengujian Data

##### 4.1.1. Pengujian Kenormalan Data

Bedasarkan hasil pengujian kenormalan data dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnof* didapatkan hasil  $p\text{-value}=0.097$  yang menunjuk hasil yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan data terdistribusi normal.

##### 4.1.2. Pengujian Validitas (*Validity Test*)

Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Secara teori, teknik ini menunjukkan korelasi masing-masing pernyataan terhadap skor total. Skor  $r$  tabel untuk  $n = 78$  sampel dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,225. Pernyataan-pernyataan yang tidak memenuhi skor tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian. Tabel berikut menyajikan item-item pernyataan yang skor *Pearson correlation*nya di atas 0,225 dan memenuhi syarat validitas. Sementara item no. 2,3,12,18,19,20 dieliminir dari proses pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.1. HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

Kuisiomer	1	4	5	6	7	8	9	10	11
<i>Pearson Cor</i>	.306**	.454**	.369**	.397**	.472**	.229**	.243*	.334**	.229**
Sig. (2tailed)	.006	.000	.001	.000	.000	.009	.032	.003	.008
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

Kuisiomer	13	14	15	16	17	21	22	23
<i>Pearson Cor</i>	.278*	.300**	.336**	.492**	.323**	.520**	.741*	.354**
Sig. (2tailed)	.014	.008	.003	.000	.004	.000	.000	.001
N	78	78	78	78	78	78	78	78

Sumber : *output viewer SPSS*

Ket : \* Korelasi signifikan pada tingkat 0,05 (*2-tailed*)

\*\* Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

#### 4.1.3. Pengujian Reliabilitas (*Reliability Test*)

Pengujian reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas konsistensi internal dengan teknik Cronbach's alpha. Instrumen dikatakan handal jika skor alphanya menunjukkan lebih besar dari 0,50 (Nazaruddin, 1998). Hasil pengujian instrumen *locus of control* menunjukkan skor 0,6379. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang memadai.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti ( Damodar dalam Murtiyani, 2001) Adanya multikolinieritas menunjukkan bahwa beberapa atau semua variabel independen berkorelasi cukup tinggi. Skor VIF dan TOL pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai VIF yang terlalu tinggi (TOL terlalu rendah) antara variabel satu dengan lainnya.

Menurut Hair dkk (dalam Murtiyani, 2001) menawarkan cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat besarnya nilai toleransi atau *variance Inflation Factor*-nya (VIF). Apabila VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0.10 sampai 10. Hasil analisis multikolinieritas menunjukkan kisaran angka VIF sebesar 1,058–1,111 sehingga pada model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2. TOLERANSI DAN VIF

(Constant)	Tolerance	VIF
SEX	.924	1.083
ASAL	.840	1.190
JUR	.843	1.186
ING	.945	1.058
MAT	.933	1.072
LOC	.900	1.111

Sumber: output SPSS

#### 4.2.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa residual terobservasi yang satu dengan lainnya dengan residual terobservasi lainnya tidak konstan. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Park, hasilnya tampak pada tabel 4.3. berikut:

**Tabel 4.3 HASIL UJI PARK**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.052459	1.961530	-0.536550	0.5933
LOC	-0.492758	0.611273	-0.806118	0.4229
ASAL	-0.948599	0.615186	-1.541970	0.1275
JUR	0.253508	0.592403	0.427931	0.6700
ING	-0.830633	0.397178	-2.091341	0.0501
MAT	0.688793	0.340389	2.023548	0.0568
SEX	-0.260032	0.629681	-0.412958	0.6809

Sumber : *Output eview*

Hasil uji Park menggambarkan bahwa probabilitas masing-masing variabel independen melebihi signifikansi 5%. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Park disimpulkan bahwa model empiris bebas dari gejala heteroskedastisitas.

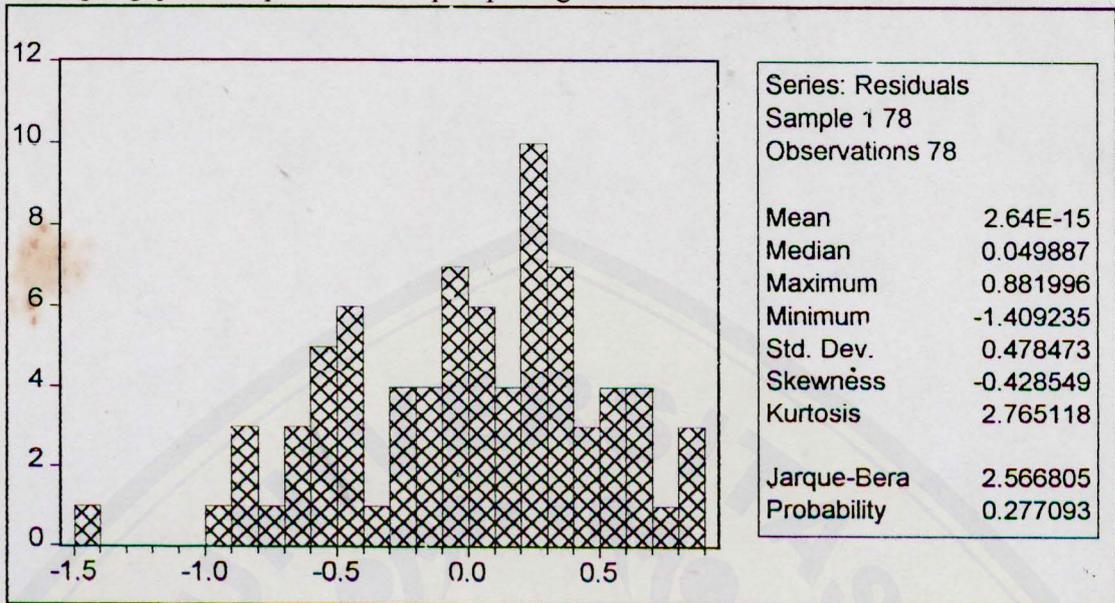
#### 4.2.3. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dan nilai d tabel. Dengan jumlah observasi  $n = 78$  dan 6 (enam) variabel independen dalam model regresi maka d tabel yang diperoleh adalah  $dL = 1,47$  dan  $dU = 1,80$ . Hipotesis yang menyatakan tidak ada autokorelasi tidak dapat ditolak pada level signifikansi 0,05 jika  $du < d < 4-du$  atau  $1,80 < d < 2.20$ . Hasil pengujian menunjukkan skor 1.864 yang berarti bahwa model terhindar dari autokorelasi.

#### 4.2.4. Pengujian Normalitas (*Normalitas Test*)

Jumlah sampel yang diperoleh diatas jumlah minimal yang ditetapkan yakni 78 buah. Jumlah ini telah memenuhi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah sampel ( $n > 30$ ) maka data terdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual terdistribusi normal digunakan uji Jarque-Bera.

Hasil pengujian Jarque-Bera tampak pada gambar berikut:



Gambar 4.1. HASIL UJI JARQUE-BERA

Sumber : Output dari eview

Dari gambar di atas, ditemukan bahwa skor Jarque-Bera menunjukkan angka 2,566805. Dibandingkan dengan  $X^2$  tabel (0,05) dengan *degree of freedom* 6 adalah 12,59. Karena disini JB hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mempunyai residual yang terdistribusi normal.

#### 4.2.5. Pengujian Linieritas

Tabel. 4.4. RAMSEY RESET TEST

F -statistic	0,494189	Probability	0,484396
Log likelihood ratio	0,548733	Probability	0,458836

Sumber : Output eview

Berdasarkan hasil estimasi maka ditemukan besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,494189. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Ramsey dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam pengujian adalah linier, hal ini diperlihatkan dengan nilai  $F_{hitung}$  jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang nilainya sebesar  $F_{0,05}(6,60) = 2,25$ .

### 4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum kecenderungan sampel yang diobservasi. Tabel 4.5. menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel independen penelitian

**Tabel 4.5. STATISTIK DESKRIPTIF**

	N statistic	Minimum statistic	Maximum statistic	Mean statistic	Std. statistic	Skewness	
						statistic	Std.Error
Sex	78	0	1.00	.3333	.4745	.721	.272
Asal	78	1.00	4.00	1.1154	.5092	5.046	.272
Jurusan	78	1.00	3.00	1.4744	.5278	.376	.272
Inggris	78	1.00	4.00	3.1378	.7436	-.455	.272
Mat	78	1.00	4.00	2.7564	.8735	.091	.272
LoC	78	1.00	1.00	.5897	.4951	-.372	.272
Rata2_AP	78	.00	4.00	3.0332	.5550	.008	.272
Valid (listwise)	78	2.00					

Sumber : output SPSS

Tabel 4.5. menunjukkan penyebaran data untuk masing-masing variabel. Mean untuk variabel akuntansi pengantar (AP) adalah 3,033. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai akuntansi pengantar yang baik. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding dengan responden laki-laki, dengan mean 0.33 sementara jurusan di SMU menunjukkan tidak ada perbedaan yang mencolok, sedikit condong pada jurusan sosial. Asal SMU menunjukkan perbandingan yang tidak berimbang, dengan mayoritas berasal dari SMU Negeri. Hal ini bisa jadi akan menyebabkan bias pada pengukuran variabel asal SMU.

### 4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi parsial. Hasilnya tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 KOEFISIEN KORELASI PARSIAL**

	ASAL	JURUSAN	MATEMATIKA	LoC	RATA2_AP
RATA2_AP	-.0587 p= .614	-.0044 p= .970	.2808 p= .025	-.2565 p= .025	1.0000 p= .

Sumber : output spss

Hipotesis satu ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar sejalan dengan pendapat bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal mempunyai nilai mata kuliah akuntansi pengantar yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* eksternal. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p= 0,025$ ) antara *locus of control* dengan nilai akuntansi pengantar. Dengan kata lain dapat disimpulkan pada tingkat signifikansi 5%, responden dengan *locus of control* internal mempunyai nilai mata kuliah akuntansi pengantar yang lebih baik daripada responden dengan *locus of control* eksternal. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis *null* satu berhasil ditolak. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung lebih berkeinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Coleman (1966)

Hipotesis dua ( $H_{a2}$ ) menyatakan terdapat hubungan antara asal sekolah menengah umum mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar sehingga dapat dikatakan pula bahwa nilai mata kuliah akuntansi pengantar dipengaruhi oleh asal sekolah menengah. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa variabel asal sekolah menengah atas tidak mempunyai hubungan dengan nilai mata kuliah akuntansi pengantar. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan dan pengetahuan responden yang berasal dari SMU yang berbeda. Dengan kata lain hipotesis *null* dua, gagal ditolak.

Hipotesis tiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan terdapat hubungan antara kelas jurusan yang ditempuh mahasiswa di sekolah menengah umum dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar sehingga dapat dikatakan bahwa nilai mata kuliah akuntansi pengantar dipengaruhi oleh kelas jurusan yang ditempuh mahasiswa di sekolah menengah atas. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jurusan di SMU dengan nilai mata kuliah akuntansi pengantar. Dapat disimpulkan bahwa jurusan di SMU tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar. Dengan kata lain bahwa hipotesis *null* tiga, gagal ditolak. Baik mahasiswa yang pernah menerima pelajaran akuntansi (jurusan sosial) maupun yang

belum memperoleh pelajaran akuntansi (lainnya) mempunyai kemampuan akademik yang sama. Semakin baik kemampuan matematika semakin baik pula kemampuan akademis yang digambarkan dengan nilai mata kuliah akuntansi pengantar.

Penjelasan yang diberikan adalah untuk dapat masuk di jurusan akuntansi, responden harus melalui seleksi. Seleksi ini merupakan filterisasi kemampuan intelektual. Sehingga seseorang yang berhasil melewati seleksi menjadi mahasiswa diasumsi mempunyai kemampuan intelektual yang sederajat.

Hipotesis empat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan matematika siswa dan prestasi nilai akuntansi pengantar. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat di antara dua variabel tersebut ( $p= 0,014$ ). Dengan kata lain hipotesis *null* tiga, dapat ditolak. Kemampuan matematika seseorang mempunyai hubungan yang kuat dengan pencapaian nilai mata kuliah akuntansi pengantar.

#### 4.5. Pengujian Regresi Linier

Regresi tahap pertama dilakukan terhadap seluruh variabel kontrol dengan persamaan regresi  $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ING} + \beta_2 \text{GEN} \dots \dots \dots (1)$

Hasilnya tampak pada tabel 4.7. berikut

Tabel 4.7. HASIL PENGUJIAN MODEL REGRESI TAHAP KE-SATU

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1(constant)	2.789	.269	10.378	.000
SEX	-.371	.126	-2.930	.004
INGGRIS	.117	.081	1.452	.151
R = .372		Adjusted R <sup>2</sup> = .115		
R <sup>2</sup> = .138		Durbin Watson = 1.905		

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan *Adjusted R*<sup>2</sup> 0.115 , disini dapat dilihat juga bahwa *gender* (jenis kelamin) mempunyai hubungan dengan pencapaian prestasi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar ( $p=0,04$ ). Mahasiswa perempuan mempunyai

prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa laki-laki. Sementara kemampuan bahasa Inggris tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan akademis mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengantar. Hasil ini berlawanan dengan studi yang dilakukan oleh studi Gul dan Fong (dalam Naser dan Peel, 1998).

Regresi tahap kedua dilakukan dengan menggunakan seluruh variabel baik kontrol maupun variabel komponen. Sebelumnya dilakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan determinan  $R^2$  ketika variabel independen baru dimasukkan dalam model.

**4.6. Pengujian Regresi Linier Seluruh Variabel**

Model untuk pengujian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 LoC + \beta_2 SMU + \beta_3 JUR + \beta_4 MAT + \beta_5 ING + \beta_6 GEN \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan regresi linier hasilnya tampak pada tabel 4.8. berikut ini:

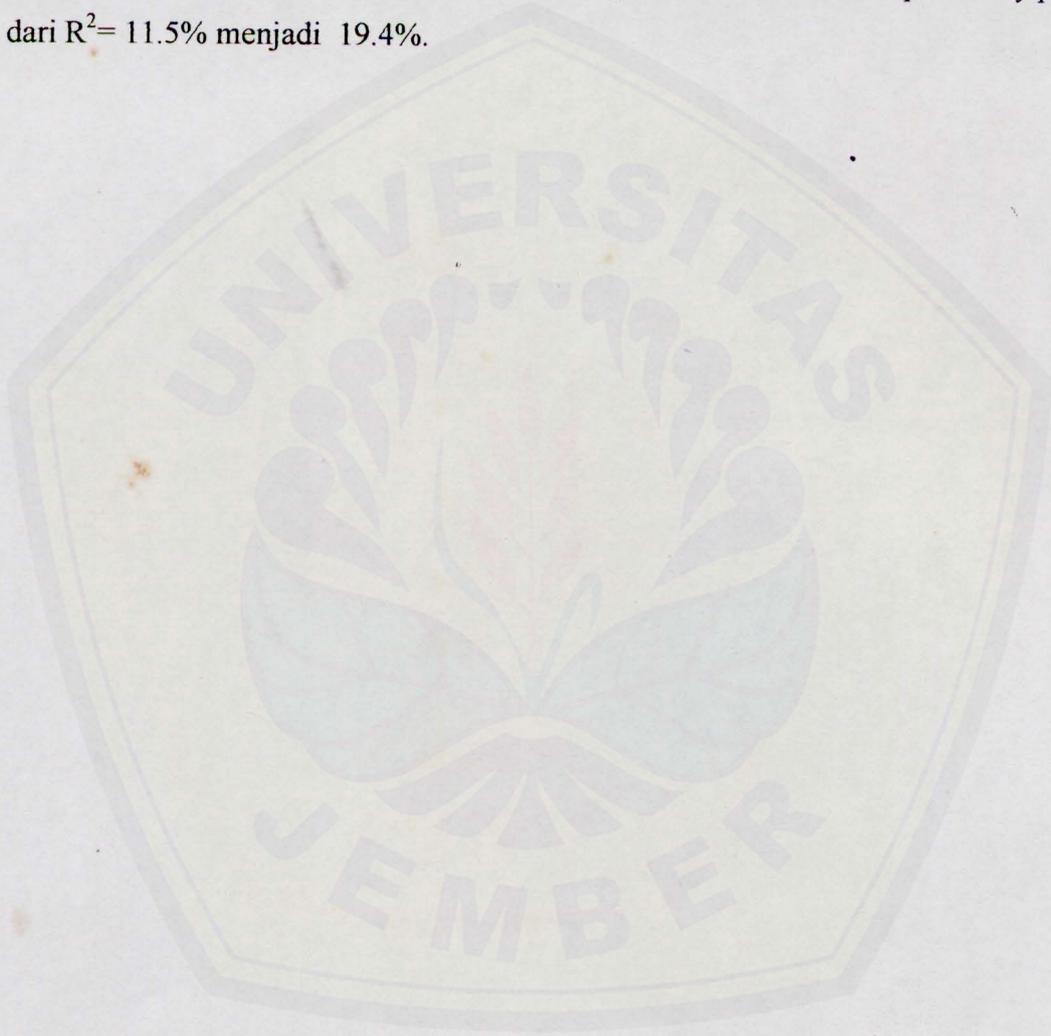
**Tabel 4.8. HASIL PENGUJIAN MODEL REGRESI TAHAP KE-DUA**

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.613	.388	6.737	.000
SEX	-3.43	.125	-2.757	.007
INGGRIS	.679E-02	.079	1.105	.273
ASAL	2.08 E-02	.122	-.171	.865
JURUSAN	8.76 E-03	.117	-.075	.941
MAT	.161	.067	2.938	.019
LoC	-.249	.121	-2.061	.043
R = .507		Adjusted R <sup>2</sup> = .194		
R <sup>2</sup> = .257		Durbin Watson = 1.864		

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.8. tampak bahwa variabel gender (p= 0,007) dan kemampuan matematika (p=0,019) dan *Locus of Control* (p= 0.043) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian nilai mata kuliah akuntansi pengantar pada signifikansi 5%. Skor  $R^2$  mengalami perubahan yang cukup mencolok yakni dari

0,115 (persamaan 1) menjadi 0,194 (persamaan 2). Ini menunjukkan bahwa variabel eksperimental baru menjelaskan 7.9% atas variasi dalam nilai mata kuliah akuntansi pengantar. Namun demikian, terbukti bahwa variabel-variabel *locus of control* serta kemampuan matematika signifikan berasosiasi dengan nilai mata kuliah akuntansi pengantar pada kondisi dikontrol dan secara signifikan menambah *explanatory power* dari  $R^2 = 11.5\%$  menjadi 19.4%.





## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Hasil empiris yang diperoleh dari penelitian yaitu dengan menggunakan metoda korelasi parsial dengan kondisi variabel *gender* yang diproksi dari jenis kelamin dan kemampuan bahasa Inggris yang diproksi dari nilai mata kuliah bahasa Inggris sebagai variabel pengendali menyatakan bahwa :

1. Hipotesis kesatu ( $H_a-1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar, diterima
2. Hipotesis kedua ( $H_a-2$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asal sekolah menengah umum dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar, ditolak
3. Hipotesis ketiga ( $H_a-3$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelas jurusan yang ditempuh mahasiswa di sekolah menengah umum dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar, ditolak
4. Hipotesis keempat ( $H-4$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan matematika mahasiswa dan prestasi nilai mata kuliah akuntansi pengantar, diterima

Sehingga dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini faktor yang berhubungan dengan prestasi nilai mata kuliah pengantar adalah *locus of control* dan kemampuan matematika. Hasil yang didapat lainnya pada penelitian ini adalah setelah peneliti menambahkan metoda regresi untuk melihat *explanatory power* dari variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi dua tahap, hasil yang didapat bahwa variabel *gender* cukup signifikan mempengaruhi pencapaian nilai mata kuliah akuntansi pengantar pada signifikansi 5% sehingga terdapat kemungkinan pada penelitian selanjutnya variabel *gender* bisa dijadikan variabel tambahan pada hipotesis sebagai variabel independen.

## 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya sampel yang menjadikan hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi, penelitian ini hanya mengambil sampel mahasiswa jurusan akuntansi S-1 Universitas Jember.
2. Responden yang menjadi sampel penelitian ini sebagian besar berasal dari sekolah menengah umum negeri sehingga hal ini bisa menyebabkan bias pada hasil penelitian.
3. Penelitian ini kemungkinan terjadi *lineancy bias*, yaitu adanya kecenderungan para responden untuk memberikan skor yang lebih tinggi terhadap diri sendiri, karena pada metoda *survey* menggunakan *self rating questionnaire*, walaupun instrumen ini memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

## 5.3. Saran Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini memang sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak mungkin tidak tercakup dalam penelitian ini dan juga tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan. Untuk itu penulis menyarankan berbagai hal untuk pengembangan penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan lebih besar misalkan saja dengan mengambil sampel perguruan tinggi swasta, hal ini baik, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Metoda yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan metoda yang dapat mengatasi kelemahan metoda *survey*, misalkan dengan metoda observasi dan wawancara.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang memungkinkan /memperbanyak variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noval., *Perbandingan Sensitivitas Etis Antar Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi*, Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2001
- Aliman, *Modul Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta, Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2000
- ✓ Brownell, P., "Participation in Budgeting, Locus of Control dan Organizational Effectiveness", *The Accounting Review*, Vol LVI/4, 1981
- ✓ Coleman, Margo dan Thomas DeLeire., *An Economic of Locus of Control dan Human Capital Investment Decision*, Washington, Child Welfare League of America, 2000
- Djarwanto, P.S, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Yogyakarta, Liberty, 2001
- Emory, William, dan Donald E.Cooper, *Metoda Penelitian Bisnis*, alih bahasa oleh Dra. Ellen Gunawan dan Imam Hermawan, Edisi V, Erlangga, Jakarta, 1997
- Eskew, R.K, dan Faley, R.H, "Some determinants of student performance in the first college-level financial accounting course", *The Accounting Review*, 63(1), January, 1988, p. 137-147.
- Gujarati, N Damodar, *Basic Econometrics*, Third Edition, Mcgraw-Hill Inc., 1995
- ✓ Howard, Diane Elizabeth., "The Relationship of Internal Locus of Control dan Female Role Models in Female College Student", [www.dianehoward.com](http://www.dianehoward.com)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Edisi I, Yogyakarta, BPFE, 1999
- \_\_\_\_\_, "An Empirical Study of Locus of Control dan Cultural Dimentions as Moderating Variable Effect of Participatif Budgeting on Job Performance dan Job Satisfaction", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15/1, 2000
- Kustono, Alwan Sri, *Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap kesetaraan prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Thesis, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, 2001

- Kusumawati, Sri Rahayu, *Persepsi terhadap GAAP dan SAK*, Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, 2000
- ✓ Liu, Yuliang, *et al.*, "Effects of Online Instruction on Locus of Control dan Achievement Motivation", Paper Presentation at AERA Annual Conference in New Orleans on April 1, 2002
- Lucyanda, Jurica., *Peran Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Hubungan Antara Anggaran Partisipatif Dengan Kinerja Manajerial*, Thesis, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, 2000
- Ludigdo, Unti dan Titik. M, "Survei atas Faktor –Faktor yng Mempengaruhi sikap dan Perilaku Etis Akuntan", *TENIA*, vol II No. I , Maret 2001
- Mahendra, Nyoman Oka, *Pengaruh Locus of Control dan Budaya pathernalistik dalam Anggaran Partisipatif terhadap kinerja Manajerial*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, 2001
- Murray, D, " The Performance Effect on Participative Budgeting: An Integration of Intervening dan Moderating Variables", *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 2, 1990
- Murtiyani, Siti., "Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisa, dalam Hubungan antara Partisipasi dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggarn", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 2001, h. 542-559
- Mustikawati, Reny, "Pengaruh Locus of Control dan Budaya Paternalistik Terhadap Keefektifan Penganggaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1/2, 1999
- Naser, Kamal dan Michael J. Peel, "An exploratory study of the impact of intervening variables on student performance in a Principles of Accounting course", *Accounting Education* 7 (3), 1998
- Nunally, J. C., *Psychometric Theory*, Mc Graw Hill, New york, 1978
- Oswick, A dan G.G. Barber, "Accounting students' beliefs about knowledge: associating performance with underlying belief dimensions", *Issues in Accounting Education*. Februari, 1998

- Purwanto, Heri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dalam Menempuh Mata Kuliah PA I dan PA II*, Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2001
- Rotter, J. B, *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*, Psychological Monographs: General dan Applied, 80(1), 1966
- \_\_\_\_\_, "Rotter's Locus of Control Scale", *Internet*, 1966
- Schommer, M, "Effect of beliefs about the nature of knowledge on comprehension", *Journal of Educational Psychology*, September, 1990, p. 62
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metoda Penelitian Survei*, Cetakan kedua, LP3ES, Jakarta, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor - factor Yang Mempengaruhinya*, Catatan Ketiga, (edisi Revisi) , Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winatapura, *Teori Belajar dan model-Model Pembelajaran*, Pusat Antar universitas – Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Instruksional (PAU-PPAI) , Jakarta, 1994
- Spector, P.E., "Development of The Work Locus Of Control Scale", *Journal of Occupational Psychology* , Vol. 61, 1988
- Suwardjono, "Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia". *Kumpulan artikel*, BPFE, Yogyakarta. 1989
- \_\_\_\_\_, "Aspek Kebahasaan dalam Pengembangan Akuntansi di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, November, 1991
- Tarver, David., *et al.*, "The Relationship between Job Satisfaction dan Locus of Control among College Student Affairs Administrators dan Academic Administrators", *Naspajournal*, Vol.36, no. 2, 1999



**LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN



DEMOGRAFI RESPONDEN

Mohon diisi sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya

- Jenis Kelamin :  Pria  Perempuan
- Asal SMU :  SMU Negeri  SMU Swasta  SMK Negeri  SMK Swasta
- Jurusan di SMU :  IPA  IPS  Lainnya
- Status Universitas :  Negeri  Swasta
- Kursus Bahasa Inggris :  Ya  Tidak
- Skor TOEFL :  < 400  400 - 475  475 - 550  > 550 (jika ada)
- Nilai mata kuliah bahasa Inggris : ..... (jika sudah pernah menempuh)
- Nilai mata kuliah Matematika : ..... (jika sudah pernah menempuh)
- Nilai mata kuliah Akutansi Pengantar I : ..... (jika sudah pernah menempuh)
- Nilai mata kuliah Akutansi Pengantar II : ..... (jika sudah pernah menempuh)
- Indeks Prestasi (IP) Semester I : .....

LOCUS OF CONTROL

Setiap pernyataan terdiri dari pasangan alternatif yang dilabeli dengan huruf a dan b. Pilih salah satu dari masing-masing pasangan yang lebih Anda percayai. Jangan pilih pernyataan yang semata-mata Anda harus pikir seharusnya benar atau seharusnya anda pilih . Tidak ada jawaban yang mutlak benar atau salah. Ini adalah ukuran keyakinan pribadi.

1. a. Anak-anak mengalami masalah hidup karena orang tuanya terlalu banyak menghukum mereka  
b. Masalah yang dihadapi anak-anak sekarang ini disebabkan karena orang tua mereka terlalu memanjakan
2. a. Banyak hal yang tidak menggembirakan dalam hidup orang yang disebabkan sebagian oleh nasib buruk  
b. Nasib buruk seseorang adalah akibat kesalahan yang mereka buat sendiri

3.
  - a. Salah satu alasan utama mengapa kita melakukan perang adalah karena orang tidak tertarik di bidang politik
  - b. Perang akan selalu terjadi, tidak peduli seberapa keras usaha orang untuk mencegahnya
4.
  - a. Dalam jangka panjang orang akan memperoleh penghargaan yang semestinya di dunia ini
  - b. Sayangnya, nilai seseorang seringkali tidak dipedulikan meskipun dia berusaha sekuat tenaga
5.
  - a. Gagasan bahwa dosen tidak adil terhadap mahasiswanya adalah tidak benar
  - b. Sebagian besar mahasiswa tidak menyadari seberapa jauh nilai mereka dipengaruhi oleh sesuatu yang kebetulan saja
6.
  - a. Tanpa kesempatan baik seseorang tidak bisa menjadi seseorang pemimpin yang efektif
  - b. Seseorang yang berkemampuan tetapi gagal menjadi pemimpin berarti tidak memanfaatkan kesempatan yang tersedia
7.
  - a. Tidak peduli seberapa keras anda berusaha orang tetap tidak menyukai anda
  - b. Orang yang tidak bisa membuat orang lain menyukainya berarti tidak bisa bergaul dengan orang lain.
8.
  - a. Keturunan mempunyai peranan penting dalam menentukan kepribadian seseorang
  - b. Pengalaman hidup seseoranglah yang menentukan kepribadian mereka
9.
  - a. Saya sering merasa bahwa sesuatu akan terjadi dan ternyata sesuatu tersebut benar-benar terjadi
  - b. Percaya pada nasib tidak pernah menjadikan saya berhasil dibandingkan dengan kalau saya mengambil keputusan melakukan tindakan yang jelas
10.
  - a. Bagi seseorang mahasiswa yang selalu siap, jarang sekali menganggap suatu ujian tidak adil
  - b. Seringkali pertanyaan ujian cenderung tidak ada hubungannya dengan kuliah yang diberikan sehingga belajar merupakan sesuatu yang tidak ada gunanya
11.
  - a. Berhasil orang harus bekerja keras, keberuntungan tidak ada perannya dalam hal ini
  - b. Memperoleh pekerjaan yang baik tergantung terutama pada tempat yang benar, di waktu yang tepat

- 
12. a. Warga negara biasa dapat mempengaruhi keputusan pemerintah  
b. Dunia ini diatur oleh orang yang mempunyai kekuasaan, dan tidak banyak yang bisa di buat oleh orang kecil
- 
13. a. Apabila saya membuat rencana, saya hampir selalu yakin bahwa saya bisa menjalankan rencana tersebut  
b. Tidak selalu bijaksana untuk merencanakan terlalu jauh ke depan karena banyak hal hanya merupakan masalah keberuntungan baik atau buruk saja
- 
14. a. Ada orang tertentu yang sama sekali tidak baik  
b. Ada sesuatu yang baik pada diri setiap orang
- 
15. a. Bagi saya memperoleh apa yang saya inginkan sama sekali tidak ada hubungannya dengan kemujuran  
b. Seringkali kita bisa memutuskan apa yang kita perbuat dengan cara mengundi misalnya dengan menggunakan uang logam
- 
16. a. Siapa yang menjadi pimpinan seringkali tergantung pada siapa yang cukup beruntung berada di tempat yang tepat pertama kali  
b. Membuat orang melakukan sesuatu dengan tergantung pada kemampuan, kemujuran tidak ada hubungan dengan hal itu
- 
17. a. Sepanjang masalah dunia yang kita perbincangkan, sebagian besar dari kita menjadi korban kekuatan yang tidak kita pahami dan tidak dapat kita kendalikan  
b. Dengan mengambil peran aktif di masalah-masalah sosial dan politik orang dapat mengendalikan kejadian-kejadian di dunia ini
- 
18. a. Sebagian besar orang tidak menyadari seberapa jauh kehidupan mereka dipengaruhi oleh sesuatu yang kebetulan saja  
b. Sesungguhnya tidak ada sesuatu kemujuran
- 
19. a. Seseorang harus selalu mengakui kesalahan  
b. Biasanya yang terbaik adalah menutupi kesalahan seseorang
- 
20. a. Mengetahui apakah seseorang sungguh-sungguh menyukai anda bukanlah hal yang mudah  
b. Berapa banyak teman yang anda punya tergantung pada seberapa baik anda pada mereka

21. a. Dalam jangka panjang hal-hal yang buruk yang kita alami diseimbangkan dengan hal-hal baik yang juga kita alami  
b. Sebagian besar kemalangan adalah akibat dari ketidakmampuan, ketidaktahuan, kemalasan, atau ketiganya
22. a. Dengan usaha yang cukup kita bisa memberantas korupsi  
b. Sulit bagi kita mempunyai kontrol atas hal-hal yang dikerjakan politisi di kantornya
23. a. Terkadang saya tidak dapat memahami bagaimana cara dosen memberikan nilai yang mereka berikan  
b. Terdapat hubungan langsung antara seberapa kerasusaha belajar saya dengan hasil yang saya dapatkan
24. a. Seorang pemimpin yang baik akan mengharapkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang seharusnya mereka lakukan bagi diri mereka  
b. Seorang pemimpin yang baik akan memberikan pengarahan yang jelas mengenai pekerjaan yang mereka harus lakukan
25. a. Seringkali saya merasa bahwa saya memiliki sedikit andil terhadap hal – hal yang terjadi pada diri saya sendiri  
b. Saya tidak mempercayai bahwa kesempatan atau keberuntungan memainkan suatu peranan penting dalam hidup saya
26. a. Orang akan merasa kesepian karena mereka tidak mencoba untuk menjadi orang yang bersahabat  
b. Tidak banyak gunanya berusaha keras untuk membuat orang merasa menyukai anda karena jika mereka menyukai anda maka tanpa terpaksa mereka juga akan menyukai anda
27. a. Sekolah Menengah Atas terlalu banyak menekankan pada masalah atletik/ olahraga  
b. Team olahraga adalah suatu jalan terbaik untuk membangun karakter
28. a. Apa yang terjadi pada diri saya adalah hasil kerja saya sendiri  
b. Kadang-kadang saya merasa bahwa saya tidak mempunyai kontrol atas arah hidup saya
29. a. Seringkali saya tidak dapat memahami mengapa para politikus bertingkah seperti yang mereka lakukan  
b. Dalam jangka panjang orang bertanggung jawab untuk pemerintahan yang jelek dalam suatu negara sebaik seperti hal-nya pada tingkat lokal

lampiran 2 : Data Responden

No	Sex	Asa	Ju	Ingg	Mat	Loc	Rata_	1	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	21	22	23	total
1	1	1	2	2	2	1	2.75	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
2	1	1	1	2.5	3	0	2.75	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
3	0	4	2	4	4	1	3.5	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11
4	1	2	1	2.5	2	1	2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
5	0	1	1	2.5	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14
6	0	1	1	3	4	1	3.75	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12
7	0	1	2	3	3.5	0	3.75	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
8	0	1	2	3.5	4	0	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8
9	0	1	2	3	3.5	0	3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10
10	0	1	2	3	3	0	3.25	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8
11	0	1	1	3	2.5	0	3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7
12	0	1	1	3	2.5	0	3	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	10
13	0	1	1	3	3.5	0	2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5
14	1	1	1	4	4	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
15	1	1	1	3	3.25	0	2.5	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
16	1	1	1	3	1.75	1	3.13	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7
17	1	1	2	3	2.25	0	3.13	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9
18	1	1	1	4	1.75	0	3.38	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
19	1	1	1	3	4	1	3.5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
20	1	1	2	3.25	2	0	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
21	0	1	2	4	2	0	2.5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6
22	0	1	1	4	3	1	4	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
23	1	1	1	4	2	1	2	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10
24	0	1	1	4	4	1	3.25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
25	0	1	1	3	3	0	2.5	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
26	1	4	3	3	2	1	2.5	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
27	0	1	2	3	2	1	2.75	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7
28	0	1	2	4	3	0	3.75	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9
29	1	1	1	3	2	1	3	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8
30	0	1	1	3	2.75	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
31	0	1	1	4	2	1	3	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
32	1	1	2	3	3	1	3	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13
33	0	1	2	1	2.75	1	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
34	0	1	1	2	3.25	1	2.63	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7
35	1	1	1	2.75	3	1	2.5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7
36	0	1	2	4	4	0	3.88	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	15
37	1	1	2	3	2.75	1	2.75	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8
38	0	1	1	1.75	1.75	0	3.75	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
39	0	1	2	3	3	0	4	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
40	0	1	2	4	3	1	2.5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	9
41	1	1	1	4	2.25	1	2.75	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11
42	1	2	2	3	2	1	2.88	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11
43	0	1	2	3	2.75	1	2.5	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
44	0	1	2	3	4	0	4	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11
45	0	1	2	3	2	1	2.5	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	9
46	0	1	1	4	2.25	1	2.63	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
47	0	1	1	4	2	1	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9

No	Sex	Asa	Jur	Ingg	Mat	Loc	Rata_AP	1	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	16	17	21	22	23	total	
48	1	1	2	2	3	0	3	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8
49	0	1	1	4	4	1	4	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10
50	0	1	1	4	4	1	3.5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
51	0	1	2	1.75	2	1	2.13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
52	0	1	1	4	3	1	3.38	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10
53	0	2	1	1.75	3.75	1	2.5	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
54	0	1	2	3	2	1	3	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
55	0	1	1	3	1	1	2.38	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	11
56	1	1	1	3	4	0	3	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
57	1	1	2	2	2.25	0	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	7
58	0	1	2	4	2	1	2.5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7
59	0	1	2	2	2	1	3	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13
60	1	1	1	2	2	0	3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11
61	0	1	2	3	3	1	3.5	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7
62	0	1	2	4	2.25	0	3.13	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
63	0	1	2	2	1	1	2.88	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14
64	0	1	1	4	2	1	3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	9
65	0	1	1	3	3	0	3.38	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	10
66	0	1	1	4	2	1	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9
67	1	1	1	3	2	1	2.5	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	13
68	1	1	2	4	4	0	3	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6
69	1	1	1	3	3	0	3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
70	0	1	2	3	1.75	0	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8
71	0	1	1	2	2.25	1	3.13	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
72	0	1	2	4	4	0	3.75	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10
73	0	1	1	4	1.75	0	3.63	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6
74	0	1	1	4	4	1	2.88	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9
75	0	1	1	3	4	1	3.88	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11
76	0	1	1	3	4	1	3.5	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	15
77	1	1	2	3	1	0	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9
78	0	1	1	4	2	0	3.63	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	6

et: Pada Instrumen locus of control , 6 pertanyaan filter telah dikeluarkan dahulu sebelum pengujian.

